

PENGARUH PROFESIONALISME DAN ETIKA PROFESI TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS AKUNTAN PUBLIK

Imelda Dian Rahmawati dan Nur Ravita Hanun

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Raya Gelam 250 Candi, Sidoarjo, Telp. 031-8051771
Email: imeldadianrachmawati@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui profesionalisme auditor dan etika profesi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pertimbangan materialita dalam proses audit laporan keuangan. 2) Untuk mengetahui profesionalisme auditor dan etika profesi secara simultan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif Asosiatif karena data penelitian ini akan diolah secara statistika dengan program SPSS 16. serta bersifat correlation study yang bermaksud untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, dalam hal ini profesionalisme auditor dan etika profesi dengan variabel dependen, berupa pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara profesionalisme dan etika profesi terhadap tingkat materialitas dengan tingkat signifikan 5%. Tetapi secara parsial, hanya profesionalisme yang berpengaruh positif dengan t hitung sebesar 3,562 dan etika profesi berpengaruh negative dengan t hitung sebesar 1,597.

Kata Kunci : profesionalisme, etika profesi, dan tingkat materialitas

Abstract

The purpose of this research is 1) To know the professionalism of auditors and professional ethics partially affect the level materialita consideration in the process of auditing the financial statements. 2) To know the professionalism of auditors and professional ethics simultaneously affect the level of materiality considerations in the process of auditing the financial statements. Research methods used in this research is quantitative Associative because research data will be processed with the statistical program SPSS 16 and is correlation study intends to determine the relationship between the independent variable, in this case the auditor professionalism and ethics of the profession with the dependent variable, in the form of consideration materiality level. The results showed the effect of simultaneously between professionalism and ethics of the profession to the level of materiality with significant level of 5%. But partially, only professionalism positive effect with t calculate equal to 3.562 and professional ethics negative influence with t calculate equal to 1.597.

Keywords: professionalism, professional ethics and materiality levels

Pendahuluan

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Untuk dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya para akuntan publik memiliki pengetahuan audit yang memadai serta dilengkapi dengan pemahaman mengenai kode etik profesi. Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai.

FASB dalam Statement of Financial Accounting Concept No.2, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliabel maka laporan keuangan perlu diaudit oleh akuntan publik untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Profesionalisme telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Gambaran terhadap profesionalisme dalam profesi akuntan publik seperti yang dikemukakan oleh Fidanti (2005: 7 - 8) dicerminkan melalui lima dimensi, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi.

Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, akuntan publik juga harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam profesinya untuk mendukung pekerjaannya dalam melakukan setiap pemeriksaan. Setiap akuntan publik juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi penuh persaingan tidak

sehat dapat dihindarkan. Selain itu, dalam perencanaan audit, akuntan publik harus mempertimbangkan masalah penetapan tingkat risiko pengendalian yang direncanakan dan pertimbangan awal tingkat materialitas untuk pencapaian tujuan audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Fidanti (2005: 26). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada (1) obyek penelitian, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surabaya; (2) penambahan variabel independen, yaitu etika profesi yang diambil dari penelitian Murtanto dan Marini (2003: 481). Akuntan yang lebih berpengalaman akan bertambah pengetahuannya dalam melakukan proses audit khususnya dalam memberikan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Selain pengetahuan, akuntan juga dituntut etika dalam profesinya sehingga pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan diberikan sewajarnya sesuai dengan kondisi sebenarnya. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin membuktikan secara empiris pengaruh profesionalisme, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

Tinjauan Pustaka

Audit Laporan Keuangan

Menurut Agoes (2004:36) setidaknya ter-dapat dua alasan perlunya suatu laporan keuangan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu pertama, jika tidak diaudit ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja sehingga diragukan kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Kedua, jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion) dari KAP, berarti laporan keuangan tersebut dapat diasumsikan bebas dari salah saji material dan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan yang mengandung salah saji material dampaknya, secara individual atau keseluruhan

cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan disajikan secara tidak wajar dalam semua hal yang material. Disinilah peran akuntan publik dalam menentukan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

Profesionalisme Auditor

Perilaku profesionalisme merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, demikian pula sebaliknya sikap profesional tercermin dari perilaku yang professional (Syahrir, 2002:7)

Etika Profesi

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional (Agoes, 2004:36 - 37). Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini, 2003:483).

Kode etik IAPI dan aturan etika Kementerian Akuntan Publik, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan standar pengendalian mutu auditing merupakan acuan yang baik untuk mutu auditing (Agoes, 2009:211) . Prinsip-prinsip etika yang dirumuskan IAPI dan dianggap menjadi kode etik perilaku akuntan Indonesia adalah tanggung jawab, integritas, obyektifitas, kompetensi dan kehati – hatian, kerahasiaan dan perilaku profesional. Semakin tinggi akuntan publik menaati kode etik maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas. Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini, 2003: 483).

Materialitas

Materialitas merupakan salah satu konsep baik dalam audit maupun akuntansi yang penting dan mendasar. Konsep berarti rancangan, gagasan atau rencana tindakan yang konseptual. Dalam akuntansi, materialitas dihubungkan dengan ketepatan manajemen dalam mencatat dan mengungkapkan aktivitas perusahaan dalam laporan keuangan. Dalam mempersiapkan laporan keuangan, manajemen menggunakan estimasi, konsep materialitas dalam akuntansi menyangkut kekeliruan yang timbul karena penggunaan estimasi tersebut. Materialitas audit menggambarkan jumlah maksimum kemungkinan terdapat kekeliruan dalam laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut masih dapat menunjukkan posisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum (Wahyudi, 2006:44).

Hubungan antara profesionalisme dan etika profesi dengan pertimbangan tingkat materialitas

Materialitas dan risiko audit dipertimbangkan oleh auditor pada saat perencanaan dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai berikut :

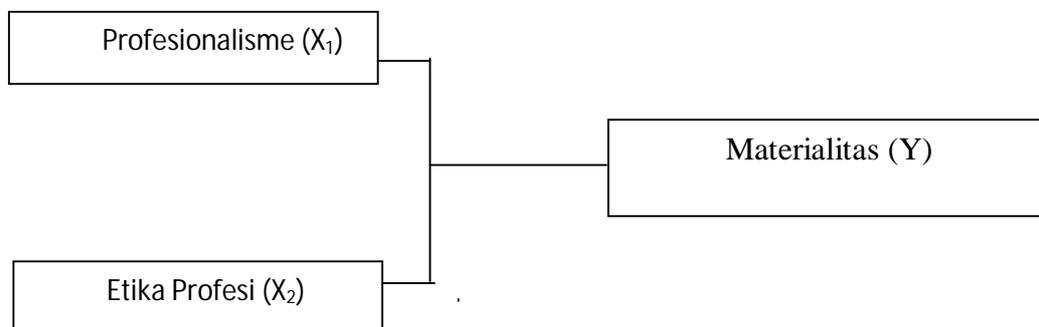
1. Risiko audit dan materialitas, bersama dengan hal-hal lain perlu dipertimbangkan dalam menentukan sifat, saat dan luas prosedur audit serta dalam mengevaluasi hasil prosedur tersebut.
2. Laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya, secara individual maupun keseluruhan, cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, dalam hal semua yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
3. Dalam mengambil kesimpulan mengenai materialitas dampak suatu salah saji, secara individual ataupun keseluruhan, auditor umumnya harus mempertimbangkan sifat dan jumlahnya dalam hubungan dengan sifat dan nilai pos laporan keuangan yang sedang diaudit. Sebagai contoh, suatu jumlah yang material atas laporan keuangan suatu satuan usaha mungkin tidak cukup material bagi

satuan usaha yang lain yang mempunyai ukuran dan sifat yang berbeda. Begitu juga apa yang dipandang material untuk laporan keuangan suatu satuan usaha dapat pula berubah dari suatu periode ke periode yang lain.

4. Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Pertimbangan mengenai materialitas yang digunakan auditor dihubungkan dengan keadaan sekitarnya dan mencakup pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. Sebagai auditor profesional, dalam melaksanakan proses audit dan penyusunan laporan keuangan, seorang auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama. Untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara profesional maka auditor harus membuat perencanaan audit sebelum memulai proses audit.

Rerangka Konseptual

Rerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1. Rerangka Konseptual

Hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a H₁ = Terdapat pengaruh profesionalisme (X₁), dan etika profesi eksternal auditor (X₂) secara simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y) dalam proses audit laporan keuangan.

- b H_2 = Terdapat pengaruh profesionalisme (X_1) secara parsial terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y) dalam proses audit laporan keuangan.
- c H_3 = Terdapat pengaruh etika profesi eksternal auditor (X_2) secara parsial terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y) dalam proses audit laporan keuangan.

Metode Penelitian

Definisi Operasional

1. Variabel bebas adalah Profesionalisme Auditor (X_1)

Konsep profesionalisme yang dikembangkan bagi para eksternal auditor tersebut merupakan konsep yang dilihat dari level individual. Seorang eksternal auditor yang dianggap profesional harus memiliki : (1) pengabdian pada profesi, (2) kewajiban sosial, (3) kemandirian, (4) keyakinan pada profesi, (5) hubungan dengan sesama profesi.

2. Variabel bebas adalah Etika Profesi (X_2)

Etika profesi yang dimaksud pada penelitian ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, yaitu norma perilaku yang meng-atur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Peneliti hanya mengambil dua dimensi Etika profesi terdiri dari kompetensi dan kehati-hatian, dan kerahasiaan. Pengukurannya menggunakan skala likert.

3. Variabel bebas adalah Materialitas (Y)

Menurut Arens dkk, (2005: 105) materialitas merupakan suatu konsep yang penting dalam akuntansi dan auditing. Konsep materialitas dalam audit mendasari penerapan Standar Auditing, terutama Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan. Auditor kemudian melandaskan keyakinannya dalam membentuk pendapat dengan menggunakan konsep materialitas dan risiko. Konsep risiko menunjukkan tingkat risiko kegagalan auditor untuk merubah pendapatnya atas laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material.

Auditor menentukan materialitas dan risiko audit pada saat (1) perencanaan dan penyusunan prosedur audit, (2) mengevaluasi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pada saat perencanaan audit, auditor menetapkan materialitas pada dua tingkat, yaitu (1) tingkat laporan keuangan, karena pendapat auditor mencakup kewajaran atas keseluruhan laporan keuangan, (2) tingkat saldo akun, karena auditor memverifikasi saldo akun untuk mencapai kesimpulan atas kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Pengukuran variable

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent maka peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisisioner dan observasi, kuisisioner tersebut diolah dengan menggunakan jenis skala ordinal dan skala pengukurannya menggunakan skala likert.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi adalah keseluruhan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Surabaya sampai tahun 2009 kantor akuntan publik yang terdapat di IAPI sebanyak 43 KAP. Dalam penelitian ini sampel adalah sebagian dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Sampel penelitian ini diambil secara purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari KAP di Surabaya diperoleh 10 KAP. 10 KAP tersebut mempunyai beberapa pertimbangan:

- a Termasuk KAP di Surabaya.
- b KAP telah mengaudit perusahaan lebih dari 1 perusahaan.

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah karyawan magang, auditor junior, auditor senior, supervisor, manajer dan partner auditor yang bekerja pada tiap-tiap KAP yang ada di wilayah surabaya. Tiap KAP diambil sebanyak 5 orang sampel.

Tabel 1. Daftar Nama KAP

| No. | Nama KAP (Kantor Akuntan Publik) | Alamat KAP |
|------------|--|--|
| 1 | KAP. Lucky Kartanto | Graha Anggrek Mas Regency Blok B2/21 Desa Pagerwojo Kec. Buduran Sidoarjo 60255 |
| 2 | KAP. Sebagyon & Lutfi (Pusat) | Ruko Sentral Jenggolo Blok C 8 Jl. Jenggolo No. 9 Pucang Sidoarjo |
| 3 | KAP. Abdul Hasan Salipu (CAB) | Perumahan Graha Kuncara Blok J – 21 Kemiri - Sidoarjo |
| 4 | KAP. Didy, Tjiptohadi & Rekan | Komplek Mangga Dua Jl. Jagir Wonokromo No, 100 Surabaya 60244 |
| 5 | KAP. Aryanto Amir Jusuf & Mawar (CAB) | Komplek Darmo Park I Blok III B 17 Jl. Mayjend Sungkono Surabaya 60256 |
| 6 | KAP. DRS.J. Tanzil & Rekan (PUSAT) | Darmo Park II Blok III no.19 – 20 Jl. Mayjend Sungkono Surabaya 60227 |
| 7 | KAP. DRS. J.B. Waworuntu | Koko Perdana Building Lantai 2, R. 110 Jl. Basuki Rakhmat No, 105 – 107 Surabaya 60271 |
| 8 | KAP. Junaidi, Labib, Subyakto & Rekan (CAB) | Gedung Wika Lantai 3 Jl. A. Yani No.176 -178 Surabaya 60235 |
| 9 | KAP. Osman Bing Satrio & Rekan (CAB) | Gedung Bumi Mandiri 10 Floor Jl. Jend. Basuki Rachmat No. 129 - 137 Surabaya 60271 |
| 10 | KAP. DRS. Widartoyo | Jl. Taman Kendangsari No. 7 Surabaya 60292 |

Teknik Analisa Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi Linier Berganda, Uji t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan).

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Profesionalisme (X1)

| Pernyataan | Corrccted item – total correlation | Keterangan | Cronbach Alpha |
|------------|--|-------------|-------------------|
| X1.1.1 | 0,735 | Valid | 0,854 |
| X1.1.2 | 0,532 | Valid | |
| X1.1.3 | 0,762 | Valid | |
| X1.1.4 | 0,588 | Valid | |
| X1.1.5 | 0,593 | Valid | |
| X1.1.6 | 0,595 | Valid | |
| X1.1.7 | 0,665 | Valid | |
| X1.1.8 | 0,327 | Tidak Valid | |

Sumber : data diolah

Hasil dari tabel diatas dapat diartikan bahwa variabel profesionalisme auditor diliat dari dimensi pengabdian terhadap profesi untuk pertanyaan X1.1.1 sampai X1.1.7 bernilai diatas r - tabel sehingga semua corrected item-total correlation yang nilai r -hitung $>$ r -tabel dinyatakan valid dimana hal ini diperoleh dari r -tabel 0,361. Kecuali untuk pertanyaan auditor terlibat secara emosional terhadap KAP dimana auditor bekerja (X1.1.8) kurang dari r -tabel maka ia dinyatakan tidak valid, dan dari tabel reliabelitas diperoleh alpha hitung sebesar 0,854 $>$ alpha tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel butir dinyatakan reliabel

| Pernyataan | Corrccted item – total correlation | Keterangan | Cronbach Alpha |
|------------|--|------------|-------------------|
| X1.2.1 | 0,797 | Valid | 0,869 |
| X1.2.2 | 0,757 | Valid | |
| X1.2.3 | 0,783 | Valid | |
| X1.2.4 | 0,546 | Valid | |
| X1.2.5 | 0,636 | Valid | |

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa variabel profesionalisme auditor dilihat dari dimensi kewajiban sosial untuk pertanyaan X1.2.1 sampai X1.2.5 bernilai diatas r - tabel sehingga semua corrected item-total correlation yang nilai r-hitung > r-tabel dinyatakan valid dimana hal ini diperoleh dari r-tabel 0,361. dan dari tabel reliabilitas diperoleh alpha hitung sebesar 0,854 > alpha tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel butir dinyatakan reliabel

| Pernyataan | Corrcted item - total correlation | Keterangan | Cronbach Alpha |
|------------|---|------------|-------------------|
| X1.3.1 | 0,861 | Valid | 0,904 |
| X1.3.2 | 0,847 | Valid | |
| X1.3.3 | 0,731 | Valid | |

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa variabel profesionalisme auditor dilihat dari dimensi kemandirian untuk pertanyaan X1.3.1 sampai X1.3.3 bernilai diatas r - tabel sehingga semua corrected item-total correlation yang nilai r-hitung > r-tabel dinyatakan valid dimana hal ini diperoleh dari r-tabel 0,361. dan dari tabel reliabilitas diperoleh alpha hitung sebesar 0,904 > alpha tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel butir dinyatakan reliabel.

| Pernyataan | Corrcted item - total correlation | Keterangan | Cronbach Alpha |
|------------|---|------------|-------------------|
| X1.4.1 | 0,617 | Valid | 0,726 |
| X1.4.2 | 0,474 | Valid | |
| X1.4.3 | 0,558 | Valid | |

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa variabel profesionalisme auditor dilihat dari dimensi keyakinan terhadap profesi untuk pertanyaan X1.4.1 sampai X1.4.3 bernilai diatas r - tabel sehingga semua corrected item-total correlation yang nilai r-hitung > r-tabel dinyatakan valid dimana hal ini diperoleh dari r-tabel 0,361. dan dari tabel

reliabelitas diperoleh alpha hitung sebesar 0,726 > alpha tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel butir dinyatakan reliabel.

| Pernyataan | Corrccted item – total correlation | Keterangan | Cronbach Alpha |
|------------|--|------------|-------------------|
| X1.5.1 | 0,702 | Valid | 0,779 |
| X1.5.2 | 0,595 | Valid | |
| X1.5.3 | 0,388 | Valid | |
| X1.5.4 | 0,656 | Valid | |
| X1.5.5 | 0,493 | Valid | |

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa variabel profesionalisme auditor dilihat dari dimensi hubungan dengan sesama profesi untuk pertanyaan X1.5.1 sampai X1.5.5 bernilai diatas r - tabel sehingga semua corrected item-total correlation yang nilai r- hitung > r-tabel dinyatakan valid dimana hal ini diperoleh dari r-tabel 0,361. dan dari tabel reliabelitas diperoleh alpha hitung sebesar 0,779 > alpha tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel butir dinyatakan reliabel.

| Pernyataan | Corrccted item – total correlation | Keterangan | Cronbach Alpha |
|------------|--|------------|-------------------|
| X2.1.1 | 0,739 | Valid | 0,925 |
| X2.1.2 | 0,842 | Valid | |
| X2.1.3 | 0,873 | Valid | |
| X2.1.4 | 0,754 | Valid | |
| X2.1.5 | 0,833 | Valid | |

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa variabel etika profesi auditor dilihat dari dimensi kompetensi dan kehati – hatian untuk pertanyaan X2.1.1 sampai X2.1.5 bernilai diatas r - tabel sehingga semua corrected item-total correlation yang nilai r- hitung > r-tabel dinyatakan valid dimana hal ini diperoleh dari r-tabel 0,361. dan dari tabel reliabelitas diperoleh alpha hitung sebesar 0,925 > alpha tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel butir dinyatakan reliabel.

| Pernyataan | Corrccted item – total correlation | Keterangan | Cronbach Alpha |
|------------|--|------------|-------------------|
| X2.2.1 | 0,9 | Valid | 0,924 |
| X2.2.2 | 0,788 | Valid | |
| X2.2.3 | 0,814 | Valid | |
| X2.2.4 | 0,838 | Valid | |
| X2.2.5 | 0,8 | Valid | |
| X2.2.6 | 0,774 | Valid | |
| X2.2.7 | 0,76 | Valid | |

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa variabel etika profesi auditor dilihat dari dimensi kerahasiaan untuk pertanyaan X2.2.1 sampai X2.2.7 bernilai diatas r - tabel sehingga semua corrected item-total correlation yang nilai r-hitung > r-tabel dinyatakan valid dimana hal ini diperoleh dari r-tabel 0,361. dan dari tabel reliabilitas diperoleh alpha hitung sebesar 0,942 > alpha tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel butir dinyatakan reliabel.

| Pernyataan | Corrccted item – total correlation | Keterangan | Cronbach Alpha |
|------------|--|-------------|-------------------|
| Y1 | 0,81 | Valid | 0,915 |
| Y2 | 0,848 | Valid | |
| Y3 | 0,589 | Valid | |
| Y4 | 0,886 | Valid | |
| Y5 | 0,823 | Valid | |
| Y6 | 0,207 | Tidak Valid | |
| Y7 | 0,731 | Valid | |
| Y8 | 0,751 | Valid | |
| Y9 | 0,848 | Valid | |
| Y10 | 0,846 | Valid | |
| Y11 | 0,616 | Valid | |
| Y12 | 0,329 | Tidak Valid | |
| Y13 | 0,753 | Valid | |
| Y14 | 0,791 | Valid | |
| Y15 | 0,782 | Valid | |
| Y16 | 0,766 | Valid | |

| | | |
|-----|-------|-------|
| Y17 | 0,757 | Valid |
| Y18 | 0,499 | Valid |
| Y19 | 0,588 | Valid |

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa variabel dependen tingkat materialitas untuk pertanyaan Y1 sampai Y19 bernilai diatas r - tabel sehingga semua corrected item-total correlation yang nilai r-hitung > r-tabel dinyatakan valid dimana hal ini diperoleh dari r-tabel 0,361. Kecuali pada pertanyaan materialitas menurut auditor bukan merupakan sesuatu yang harus dipermasalahkan (Y6) dan pada pertanyaan ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas tidak ditentukan oleh profesional atau tidaknya seorang auditor dan dari tabel reliabelitas diperoleh alpha hitung sebesar 0,951 > alpha tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel butir dinyatakan reliabel.

Uji Hipotesis

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 4.220 | 6.376 | | .662 | .514 | | |
| totalx1 | .536 | .150 | .634 | 3.562 | .001 | .234 | 4.266 |
| totalx2 | .389 | .244 | .284 | 1.597 | .122 | .234 | 4.266 |

a. Dependent Variable:
totaly

Sumber : data diolah

- a) Konstanta sebesar 4.220 dan bertanda positif menunjukkan adanya pertumbuhan variable Tingkat Materialitas (Y) jika variable Profesionalisme Auditor (X1), dan Etika Profesi (X2) tidak melakukan aktivitas sama sekali. Artinya bahwa jika tidak ada profesionalisme dan etika profesi maka tingkat materialitas naya sebesar 4220.
- b) Variabel Profesionalise Auditor (X1) Berpengaruh Positif terhadap Tingkat Materialitas sebesar 0.536 yang menerangkan bila variable Profesionalisme Auditor meningkat 1 satuan maka nilai Tingkat Materialitas akan meningkat sebesar 0.536 satu satuan, jika variable Etika Profesi tetap.

c) Variabel Etika Profesi (X2) Berpengaruh positif terhadap Tingkat Materialitas sebesar 0.389 yang menerangkan bila variable Etika Profesi meningkat 1 satuan maka nilai Tingkat Materialitas akan meningkat sebesar 0.389satu satuan, jika variable Profesionalisme Auditor tetap.

Jadi tanda (+) menandakan bahwa adanya hubungan searah diantara profesionalisme (x1), etika profesi (x2), dan meterialitas (Y).

Uji F

Pada pengujian ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yang meliputi profesionalisme dan etika profesi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu tingkat materialitas.

Menentukan hipotesis:

$H_0 : b_1.....b_n = 0$ (secara keseluruhan tidak ada pengaruh)

$H_1 : b_1.....b_n \neq 0$ (secara keseluruhan ada pengaruh)

Menentukan nilai F_{tabel} :

$\alpha = 5\% = 0,05$

$df = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$

nilai $F_{tabel} = 3,34$

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 5033.902 | 2 | 2516.951 | 53.730 | .000 ^a |
| | Residual | 1264.798 | 27 | 46.844 | | |
| | Total | 6298.700 | 29 | | | |

a. Predictors: (Constant), totalx2, totalx1

b. Dependent Variable: totaly

Sumber : data diolah

Nilai F_{Hitung} (53,730) > F_{Tabel} (3,34) maka variable Profesionalisme Auditor (X1), dan Etika Profesi (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas (Y) pada taraf signifikansi $0,000\ 000 < \alpha 0,05$ menyimpulkan bahwa profesionalisme dan etika profesi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat materialitas.

Uji t

Pada pengujian ini digunakan untuk mengukur pengaruh variable bebas yang meliputi produk profesionalisme dan etika profesi secara parsial terhadap variabel terikat yaitu variabel tingkat materialitas.

Menentukan hipotesis:

$H_0 : b_1 \dots b_n = 0$ (secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat)

$H_2 : b_1 \dots b_n \neq 0$ (secara parsial ada pengaruh signifikan antara variable bebas profesionalisme dengan variabel terikat)

$H_3 : b_1 \dots b_n \neq 0$ (secara parsial ada pengaruh signifikan antara variable bebas etika profesi dengan variabel terikat)

Menentukan besarnya nilai t_{tabel} :

$$n = 30$$

$$df = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$\text{nilai } t_{tabel} = 1,701$$

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 4.220 | 6.376 | | .662 | .514 | | |
| totalx1 | .536 | .150 | .634 | 3.562 | .001 | .234 | 4.266 |
| totalx2 | .389 | .244 | .284 | 1.597 | .122 | .234 | 4.266 |

a. Dependent Variable: totaly

Sumber : data diolah

- a. Nilai T_{Hitung} (3,562) > T_{Tabel} (1,701) , maka profesionalisme auditor secara individu mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat materialitas dengan taraf signifikansi $0,001 < \alpha < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat materialitas.

- b. Nilai T_{Hitung} (1,597) < T_{Tabel} (1,701) , maka etika profesi secara individu mempunyai pengaruh negative terhadap tingkat materialitas dengan taraf signifikansi $0,122 > \alpha 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel etika profesi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat materialitas.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .894 ^a | .799 | .784 | 6.844 | .799 | 53.730 | 2 | 27 | .000 | 2.249 |

a. Predictors: (Constant), totalx2, totalx1

b. Dependent Variable: totaly

Sumber : data diolah

Nilai R Square dari hasil perhitungan sebesar 0.799 atau 79,9% yang berarti bahwa variable terikat yakni Tingkat Materialitas (Y) hanya sebesar 79,9% dapat di jelaskan oleh variable bebas Profesionalisme Auditor (X1), Etika Profesi (X2), dan sisanya 20,1% dijelaskan oleh variable yang tidak dimasukkan dalam model.

Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan hipotesis yang di lakukan dengan analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Nilai F_{Hitung} (53,730) > F_{Tabel} (3,34) maka variable Profesionalisme Auditor (X1), dan Etika Profesi (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Materialitas (Y) pada taraf signifikansi 0,000.

Nilai T_{Hitung} (3,562) > T_{Tabel} (1,701) , maka profesionalisme auditor secara individu mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat materialitas dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$

Nilai T_{Hitung} (1,597) < T_{Tabel} (1,701) , maka etika profesi secara individu mempunyai pengaruh negative terhadap tingkat materialitas dengan taraf signifikansi $0,122 > 0,05$

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

Untuk penelitian yang akan datang di harapkan untuk mencari faktor-faktor yang mendominasi untuk mempengaruhi Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Untuk menghadapi persaingan di era global yang semakin ketat, maka Auditor harus meningkatkan Profesionalismenya agar tidak tersaingi oleh Auditor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2004. *Auditing, Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: LPFE-UI.
- Agoes, S. dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Arens, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley. 2005. *Auditing and Assurance Services, an Intergrated Approach*, Prentice Hall, Pearson.
- Fridanti, Winda. 2005. *Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan keuangan di Yogyakarta*. Program Sarjana UII Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hall, Richard, 1968. "Professionalism a Bureaucratization", *Americ Sociological Review*, 33: 92-104.
- Hastuti, T.D., S.L. Indriarto dan C. Susilawa (2003). *Hubungan anta Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI, Oktober, hlm.120 1220.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Cetakan kedua, Penerbit PT Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro & Supomo. 2001. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama, BPFE Yogyakarta.
- Iz Irene Farah Zubaida. 2004. *Analisis Pengaruh Kredibilitas Akuntan Publik Terhadap Keputusan Investasi Saham Oleh Investor*. Program Sarjana UGM. Yogyakarta.
- Kusumawati, Arum. 2008. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap tingkat Materialitas Dalam Proses Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku I*, Edisi Enam. Salemba Empat, Jakarta

- Murtanto dan Marini. 2003. *Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan*, Proseding Simposium Nasional Akuntansi VI, Oktober, hlm.481 – 488.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Belajar Olah Data Dengan SPSS*. Edisi Pertama. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS Statistik Parametrik*. Penerbit PT Elex Media Komputindo Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono, Prof, DR. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Syahrir. 2002. *Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Akuntan Publik Dengan Kinerja, Kepuasan Kerja, Komitmen, dan Keinginan Berpindah*. Program Pascasarjana UGM. Yogyakarta.
- Wahyudi dan Mardiyah. 2006. *Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan laporan Keuangan*. Program Pascasarjana UNIBRAW Malang.
- Yustrida Bernawati. 2004. *Faktor-faktor Yang Dipertimbangkan Akuntansi Dalam Penentuan Materialitas*. Program Sarjana UGM. Yogyakarta.